

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *Sains* merupakan mata pelajaran yang sangat mendasar untuk diberikan di tingkat SD. Pelajaran IPA berhubungan dengan pengkajian tentang alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses penemuan dapat dilakukan dengan penelitian yang diharapkan dapat menjelaskan teori baru atau penemuan teori baru. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi modal awal sebagai dasar ilmu bagi siswa SD dalam rangka mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam penyampaian materinya, IPA sangat dibutuhkan berbagai metode atau strategi mengajar oleh guru agar dapat mampu memberdayakan kemampuan siswa dan menggugah minat belajar siswa atau mengarah pada pemusatan pada kegiatan siswa. Namun realitas di sekolah yang berkembang dewasa ini menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan

penerimaan materi pembelajaran. Saat terjadi proses pembelajaran, satu kenyataan terpampang bahwa siswa yang dihadapi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tampak pada kemampuan dalam menangkap dan memahami konsep materi pelajaran. Ada siswa yang cepat menguasai materi ada pula siswa yang lambat, sehingga dengan kondisi ini untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep yang belum dikuasai, maka guru harus menggunakan alat peraga dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru bukan salah satu faktor penghambat yang berasal dari siswa atau dari guru saja, akan tetapi diperlukannya salah satu konsep penemuan dalam mengoptimalkan minat siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang akan menggugah kreatifitas siswa.

Guru juga mengalami hambatan akibat siswa memiliki respon rendah. Akibat fatalnya adalah guru siswa sulit menguasai materi dan memperlambat dalam pencapaian target belajar tuntas. Pada hal IPA diperlukan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat dilakukan siswa pada saat pembelajaran di sekolah. Namun betapapun penting penekanan konsep IPA bagi siswa, harus juga tidak mengesampingkan ketrampilan psikomotor dan penerapan perilaku siswa setelah memahami konsep IPA. Artinya ketika siswa memahami IPA harus dapat berbuat positif dengan meningkatkan kepedulian siswa akan lingkungan alam sekitarnya. Oleh karena itu demi tercapainya sasaran yang di uraikan di depan, maka guru dalam memberikan materi juga

harus ditekankan perilaku peduli dengan lingkungan untuk upaya melestarikan, menjaga dan memanfaatkan secara positif. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berpijak dari permasalahan dan pentingnya peranan pembelajaran IPA bagi peserta didik tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mencoba melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kaliboto kecamatan Mojogedang dengan menerapkan metode kuis tim. Metode ini diarahkan untuk meningkatkan aktivitas siswa saat, mempelajari materi IPA. Permasalahan yang diteliti adalah berkaitan dengan ” Penggunaan metode Kuis Tim untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester II di SDN 03 Kaliboto Kecamatan Mojogedang Tahun Pelajaran 2010 / 2011.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah Penggunaan metode Kuis Tim dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester II di SDN 03 Kaliboto Kecamatan Mojogedang Tahun Pelajaran 2010 / 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Kuis Tim dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester II di SDN 03 Kaliboto Kecamatan Mojogedang Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan atau motivasi terhadap aktivitas pembelajaran IPA pada siswa disekolah.
- b. Meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan adanya penerapan metode kuis tim.
- c. Meningkatkan hasil belajar IPA dengan penggunaan kuis tim sebagai metode yang inovatif

2. Bagi Guru

- a. Membiasakan guru menggunakan model pembelajaran Kuis Tim dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA di sekolah.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode kuis tim dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas melalui pembelajaran dengan metode kuis tim.

3. Bagi Sekolah.

Bagi sekolah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap peningkatan dan pemberdayaan potensi di sekolah untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif khususnya dalam menerapkan metode kuis tim dan metode lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.